

KATALOG BPS : 1101002.3502060

STATISTIK DAERAH KECAMATAN SOOKO 2015



Goa Maria Fatima, Desa Klepu – Sooko



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PONOROGO**

STATISTIK DAERAH KECAMATAN SOOKO 2015

No. Publikasi : 35020.1530
Katalog BPS : 1101002.3502060

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : iii + 13 halaman

Naskah : INDRIA SASONO
Koordinator Statistik Kecamatan Sooko

Penyunting : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik

Gambar Kulit : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik

Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya



Kata Pengantar



Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga publikasi **Statistik Daerah Kecamatan Sooko 2015** dapat diterbitkan.

Publikasi **Statistik Daerah Kecamatan Sooko 2015** yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kecamatan Sooko yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kecamatan Sooko.

Publikasi **Statistik Daerah Kecamatan Sooko 2015** diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang telah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam **Statistik Daerah Kecamatan Sooko 2015** memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kecamatan Sooko yang diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan khususnya di Kecamatan Sooko.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Sooko, Oktober 2015
Koordinator Statistik Kecamatan Sooko,



INDRIA SASONO



Daftar Isi

Katalog	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
1. Geografi	1
2. Pemerintahan	2
3. Penduduk	3
4. Pendidikan	6
5. Kesehatan	7
6. Perumahan	8
7. Pertanian	9
8. Industri dan Jasa	10
9. Perdagangan	11
10. Transportasi & Komunikasi	12
11. Keuangan	13



GEOGRAFI

1

Kecamatan Sooko yang mempunyai luas wilayah 55,32 km² merupakan kecamatan yang terletak di ujung timur Kabupaten Ponorogo. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Pudak di bagian timur, disebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sawoo dan Kabupaten Trenggalek, sementara di bagian utara dan bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Pulung.

Dilihat menurut topografinya, Kecamatan Sooko berada pada daerah pegunungan dengan ketinggian rata-rata 426 meter di atas permukaan laut. Desa Jurug berada di permukaan tertinggi sementara Desa Ngadirojo berada di permukaan terendah dengan ketinggian masing-masing 518 dan 304 meter di atas permukaan laut.

Di kecamatan yang berhawa sejuk ini tercatat memiliki jumlah hari hujan mencapai 115 hari pada tahun 2014. Curah hujan terbesar terjadi pada bulan Nopember yang mencapai 324 mm.

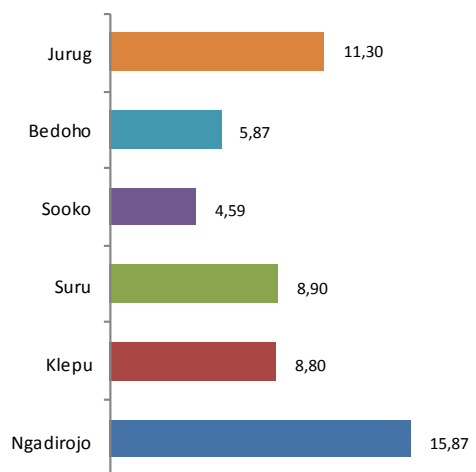
Desa terluas adalah Desa Ngadirojo yang mempunyai luas wilayah mencapai 15,87 km². Sedangkan wilayah terkecil adalah Desa Sooko dengan total luas wilayah 4,59 km².

Pusat pemerintahan tingkat kecamatan berada di Desa Sooko yang berjarak sekitar 0,3 km dari ibukota Kecamatan. Desa yang letaknya paling jauh adalah Desa Ngadirojo dengan jarak 6 km dari ibukota Kecamatan.

PETA KECAMATAN SOOKO



Luas Wilayah Per Desa Di Kecamatan Sooko (km²)



Sumber : Kantor Kecamatan Sooko

Pembagian Wilayah Administratif Kecamatan Sooko

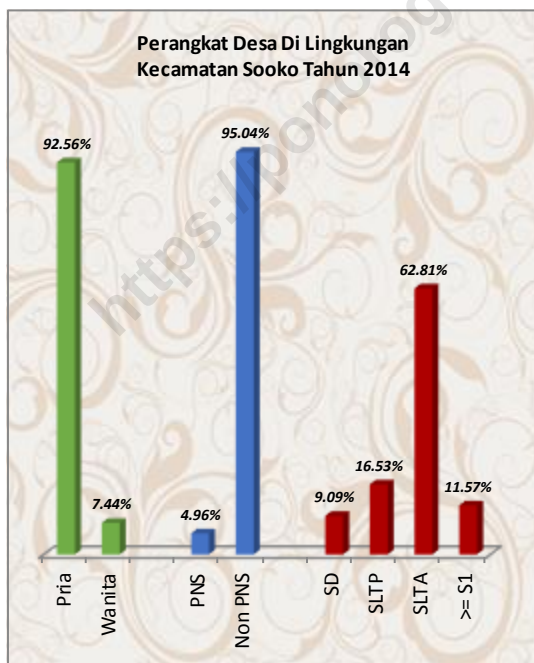


Pada tahun 2014 secara administratif Kecamatan Sooko terbagi menjadi 6 desa, 27 Dusun, 107 Rukun Warga dan 251 Rukun Tetangga.

Jumlah total perangkat di 6 desa sebanyak 121 orang yang terdiri dari 6 Kepala Desa, 6 Sekretaris Desa, 24 Kaur, 19 Pembantu Kaur, 26 Kaling/Kasun, 5 Jogoboyo, 3 Jogowaluyo, 7 Modin, 17 Sambong dan 8 Kabayan. Dari keseluruhan perangkat hanya 4,96 persen yang telah diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu mereka yang menjabat sebagai sekretaris desa.

Sementara bila dilihat berdasar tingkat pendidikannya, ternyata sebagian besar perangkat (63 persen) berpendidikan SLTA sederhana. Semakin tinggi tingkat pendidikan perangkat desa diharapkan semakin baik pula pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Perimbangan jumlah perangkat desa laki-laki dan perempuan masih sangat jauh. Persentase jumlah perangkat desa laki-laki 92,56 persen berbanding 7,44 persen perangkat perempuan. Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi perempuan dalam pemerintahan desa masih rendah.



Sumber : Kantor Kecamatan Sooko



PENDUDUK

3

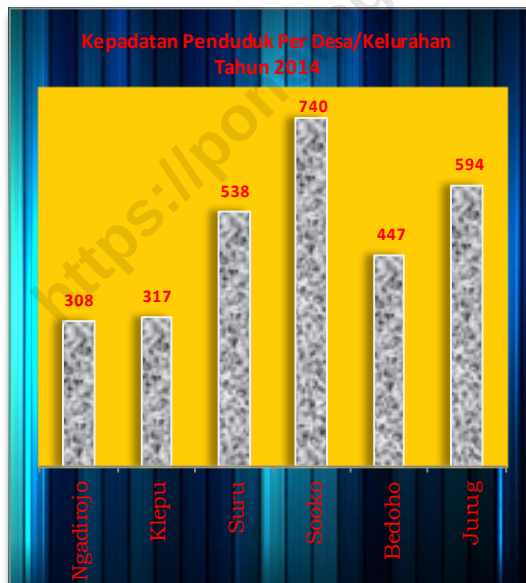
Jumlah Penduduk Kecamatan Sooko Tahun 2014

Desa	Laki-Laki	Perem- puan	Jumlah
001. Ngadirojo	2.379	2.502	4.881
002. Klepu	1.374	1.414	2.788
003. Suru	2.354	2.435	4.789
004. Sooko	1.668	1.727	3.395
005. Bedoho	1.292	1.333	2.625
006. Jurug	3.310	3.404	6.714
TOTAL	12.377	12.815	25.192

Menurut hasil Registrasi Penduduk Tahun 2014 jumlah penduduk Kecamatan Sooko berjumlah 25.192 jiwa yang terdiri dari 12.377 laki-laki dan 12.815 perempuan.

Sex Ratio atau perbandingan jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan adalah 96,58 yang berarti secara rata-rata di Kecamatan Sooko pada setiap 100 penduduk perempuan terdapat 96 penduduk laki-laki.

Di antara 6 desa yang ada, Desa Jurug mempunyai penduduk yang terbanyak yaitu 6.714 jiwa atau sebesar 26,65 persen dari total penduduk di Kecamatan Sooko. Sedangkan Desa Bedoho mempunyai penduduk paling sedikit yaitu 2.625 jiwa atau sebesar 10,42 persen.



Sumber : Hasil Registrasi Penduduk 2014

Kepadatan penduduk Kecamatan Sooko pada tahun 2014 tercatat 455 jiwa/Km². Kepadatan tertinggi di Desa Sooko dengan tingkat kepadatan 740 jiwa/Km², sedangkan kepadatan terendah di Desa Ngadirojo yaitu 308 jiwa/Km².

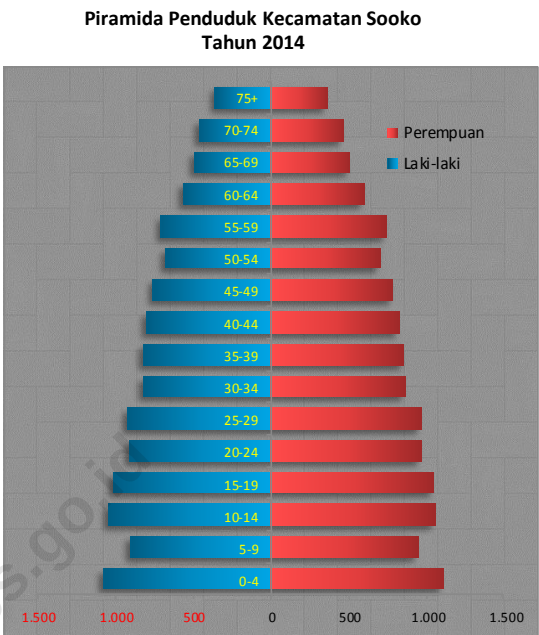
Jumlah kepala keluarga di Kecamatan Sooko berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2014 adalah 8.253 keluarga. Dengan demikian secara rata-rata setiap keluarga terdiri dari 3 orang anggota keluarga.

Distribusi usia dan jenis kelamin penduduk dalam suatu wilayah dapat digambarkan dengan suatu piramida penduduk.

Perlu diperhatikan bahwa pada kelompok usia balita (0-14 th) dan usia tua (65 th ke atas) cukup besar mencapai 35,02 persen. Hal ini membuat makin besar pula beban ketergantungan pada penduduk usia produktif yang mencapai 53,89 persen, yang berarti secara rata-rata pada setiap 100 penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 54 penduduk yang tidak produktif.

Sesuai dengan kondisi geografis yang ada, mata pencaharian sebagian besar penduduk Kecamatan Sooko adalah di sektor pertanian yang mencapai 86 persen dan selebihnya memiliki mata pencaharian di sektor jasa, perdagangan, konstruksi, industri dan lainnya.

Persentase peserta KB aktif terhadap pasangan usia subur pada tahun 2014 (76,51 persen) naik dibanding tahun 2013 (76,49 persen). Sementara alat kontrasepsi yang paling diminati oleh peserta KB aktif di Kecamatan Sooko adalah metode kontrasepsi suntik (30,41 persen).



Sumber : Hasil Registrasi Penduduk 2014



Sumber : Kantor Camat Sooko

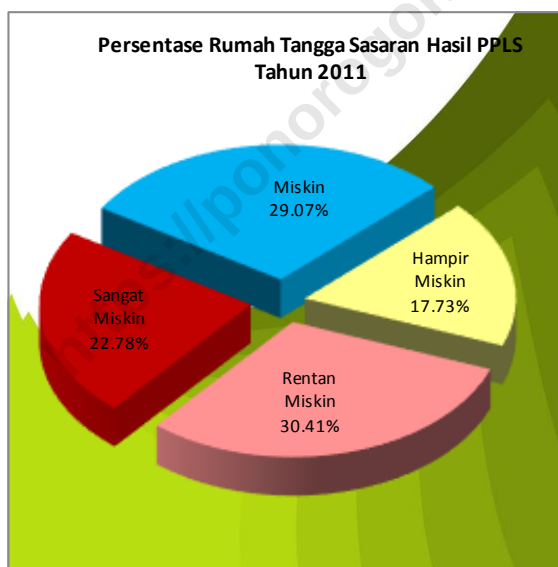


Sumber : UPTB KBKS Kecamatan Sooko

**Jumlah Rumah tangga Sasaran Program
Penanggulangan Kemiskinan Tahun 2014**

Desa	Raskin	Jamkesmas	BLSM
001. Ngadirojo	539	539	452
002. Klepu	312	312	262
003. Suru	481	481	403
004. Sooko	433	433	363
005. Bedoho	243	243	204
006. Jurug	662	662	555
TOTAL	2.670	2.670	2.239

Sumber : Kantor Kecamatan Sooko



Sumber : Pendataan PPLS 2011

Pada tahun 2014 jumlah rumah tangga penerima bantuan Raskin dan Jamkesmas masing-masing 2.670 rumah tangga, sementara jumlah penerima bantuan BLSM 2.239 rumah tangga. Desa dengan jumlah penerima bantuan Raskin, Jamkesmas dan BLSM terbanyak adalah Desa Jurug. Sementara yang terendah adalah Desa Bedoho, hal ini menandakan bahwa penduduk Desa Bedoho tingkat kesejahteraannya lebih baik.

Menurut hasil pendataan program perlindungan sosial 2011 (PPLS'11) jumlah rumah tangga sasaran di Kecamatan Sooko sebesar 3.068 rumah tangga. Jumlah rumah tangga sasaran terbanyak ada di Desa Jurug dengan jumlah 761 rumah tangga dan paling sedikit di Desa Klepu dengan jumlah 322 rumah tangga sasaran.

Secara persentase rumah tangga terbanyak berada di kategori rentan miskin dengan persentase 30,41 persen dan kategori miskin 29,07 persen. Hal ini mengindikasikan masih diperlukannya program-program pemerintah guna meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin agar kategori rentan miskin dan hampir miskin tidak menjadi miskin, serta jumlah rumah tangga miskin dan sangat miskin bisa berkurang atau turun.

4 PENDIDIKAN



Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Sooko Tahun 2014

Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah Guru	Jumlah Murid
TK sederajat	22	45	78	725
SD sederajat	23	138	125	1.585
SLTP sederajat	3	33	70	780
SLTA sederajat	1	9	31	191

Sumber : Sekolah di Lingkungan Kecamatan Sooko

Sumber daya manusia dari suatu bangsa merupakan faktor paling menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosial dan ekonomi (Todaro, 1997). Salah satu usaha untuk membangun sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

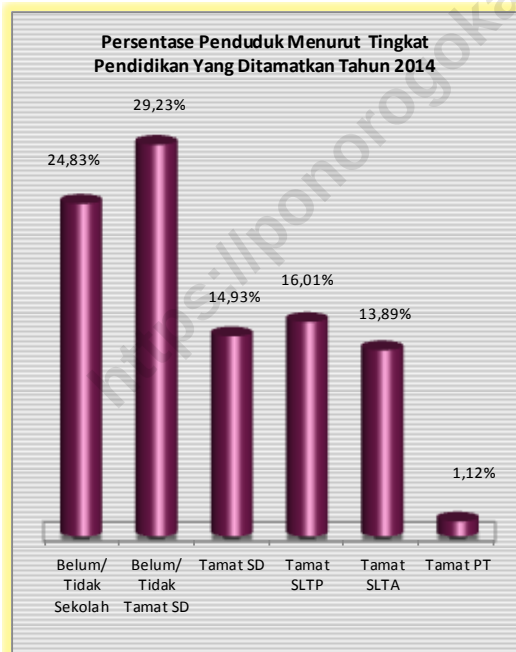
Ketersediaan sarana maupun prasarana pendidikan baik berupa fisik maupun non fisik yang memadai merupakan upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Pada tahun 2014, sarana pendidikan tingkat SD yang tersedia sebanyak 23 sekolah dengan murid sejumlah 1.585 siswa dan guru sebanyak 125 orang. Di tingkat SLTP tersedia sarana pendidikan sebanyak 3 sekolah yang menampung 780 siswa dengan jumlah pengajar 70 guru. Sedangkan pada tingkat SLTA hanya tersedia 1 sekolah negeri dengan jumlah siswa 191 orang dan jumlah guru 31 orang.

Berdasarkan tingkat pendidikannya, sebagian besar penduduk di Kecamatan Sooko masih berpendidikan rendah. Hampir 54,05 persen penduduk belum/tidak sekolah dan belum/tidak tamat SD. Hal ini cukup memprihatinkan.

Mencermati hal tersebut pembangunan di bidang pendidikan harus lebih ditingkatkan untuk menjamin tersedianya sumber daya manusia berkualitas di masa mendatang.

Persentase Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2014



Sumber : Data Registrasi Penduduk 2014



Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan termasuk kehamilan dan persalinan.

Dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat mutlak diperlukan sarana kesehatan maupun tenaga medis yang memadai.

Pada tahun 2014, jumlah Puskesmas yang juga melayani rawat inap sebanyak 1 unit. Dalam operasionalnya dibantu Puskesmas Pembantu sebanyak 2 unit. Sementara Posyandu yang ada sebanyak 29 buah.

Sarana kesehatan tidak akan operasional tanpa didukung oleh tenaga medis yang memadai. Jumlah dokter yang berdomisili di Kecamatan Sooko sebanyak 2 orang dokter umum. Sementara tenaga bidan yang ada 10 orang dan tenaga kesehatan lain 16 orang.

Rasio jumlah tenaga medis terhadap jumlah penduduk yang ada pada tahun 2014 mencapai 1:900, yang berarti setiap tenaga medis secara rata-rata harus siap melayani 900 penduduk.

Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Sooko Tahun 2014

Jenis Fasilitas Kesehatan	Unit
Rumah Bersalin	-
Puskesmas	1
Puskesmas Pembantu	2
Polindes/ Poskesdes	6
Posyandu	29
Dokter Praktek Swasta	2
Bidan Praktek Swasta	8
Apotik/Toko Obat	1

Sumber : Puskesmas Kecamatan Sooko

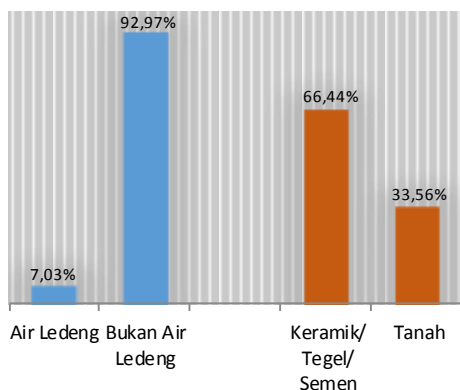


Sumber : Puskesmas Kecamatan Sooko

6 PERUMAHAN



Persentase Rumah Menurut Sumber Air Minum dan Jenis Lantai Tahun 2014



Kondisi perumahan dengan segala fasilitas serta lingkungannya dapat menjadi gambaran kondisi sosial ekonomi serta kesehatan suatu masyarakat.

Sebagian besar rumah di Kecamatan Sooko merupakan rumah permanen/berdinding tembok 57,88 persen, rumah semi permanen/berdinding kayu sebanyak 22,82 persen dan 19,30 persen lainnya berdinding bambu. Desa Jurug merupakan desa yang paling banyak persentase rumah berdinding bambunya dibanding desa lainnya, yaitu sebesar 26,63 persen.

Jumlah Rumah Berdasarkan Kondisi Bangunan di Kecamatan Sooko Tahun 2014

Desa	Perma-nen	Semi Permanen	Dinding Bambu
001. Ngadirojo	712	739	435
002. Klepu	568	128	45
003. Suru	856	102	175
004. Sooko	878	89	225
005. Bedoho	498	241	104
006. Jurug	907	443	490
TOTAL	4.419	1.742	1.474

Sementara bila dirinci menurut jenis lantainya, 66,44 persen rumah di Kecamatan Sooko sudah berlantai tegel/keramik/semen sementara sisanya yaitu 33,56 persen berjenis lantai tanah.

Akses air bersih terutama sebagai sumber air minum merupakan hal yang sangat penting bagi kesehatan masyarakat. Pada tahun 2014 sebanyak 537 rumah di Kecamatan Sooko menggunakan air ledeng dan 7.098 rumah menggunakan air bukan ledeng (mata air terlindung) untuk keperluan memasak dan minum sehari-hari.

Sebagian besar rumah yang ada di Kecamatan Sooko pada tahun 2014 telah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan sehari-hari. Dari 7.635 rumah yang ada, 7,90 persen diantaranya belum menggunakan meteran listrik/nyalur dan 0,76 persen masih memakai penerangan selain listrik PLN. Desa yang paling banyak pengguna penerangan lainnya adalah Desa Ngadirojo (21 rumah).

Sumber : Kantor Camat Sooko



PERTANIAN

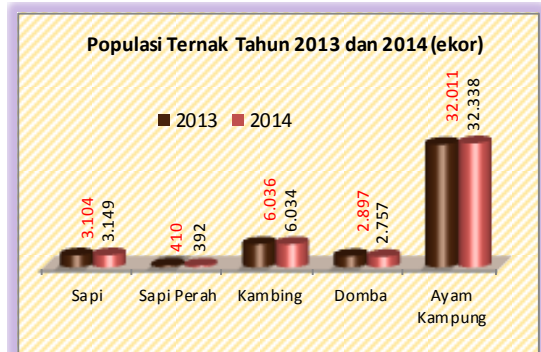
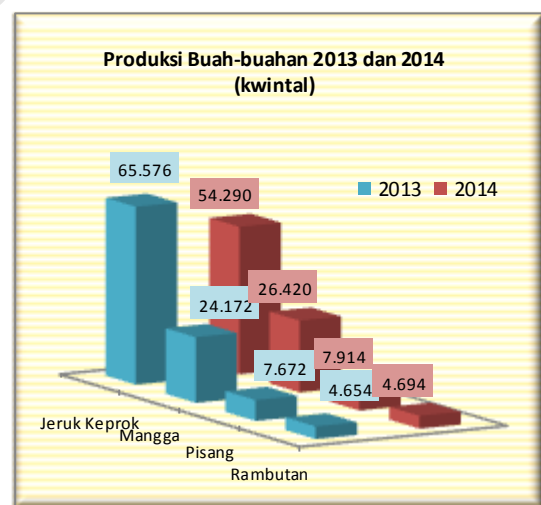
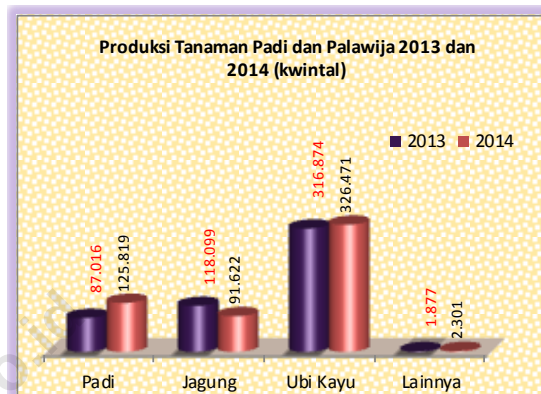
7

Sesuai dengan mata pencaharian utama penduduk, Kecamatan Sooko merupakan daerah yang cukup potensial di sektor pertanian. Pada tahun 2014 wilayah ini mempunyai luas lahan pertanian mencapai 2.363 hektar dengan rincian luas lahan sawah 1.055 hektar dan lahan non sawah seluas 1.308 hektar. Lahan sawah yang ber-irigasi seluas 1.048 hektar (99,34 persen) dan 7 hektar sisanya adalah lahan sawah non irigasi.

Komoditi tanaman pangan yang menjadi andalan Kecamatan Sooko adalah ubi kayu dengan produksi pada tahun 2014 sebesar 326.471 kwintal. Selain ubi kayu adalah padi dan jagung dengan produksi masing-masing mencapai 125.819 kwintal dan 91.622 kwintal.

Sementara produk potensial dari subsektor tanaman buah-buahan adalah jeruk keprok, mangga, pisang, dan rambutan. Jumlah produksi jeruk keprok selama tahun 2014 mencapai 54.290 kwintal, sementara produksi mangga 26.420 kwintal.

Untuk subsektor peternakan, ternak yang paling banyak diusahakan adalah kambing (6.034 ekor), sapi (3.149 ekor) dan ayam kampung (32.338 ekor). Ayam kampung merupakan jenis ternak yang paling banyak dipelihara oleh rumah tangga baik untuk tujuan diusahakan maupun tidak.



Sumber : Kantor Camat Sooko

8

INDUSTRI & JASA



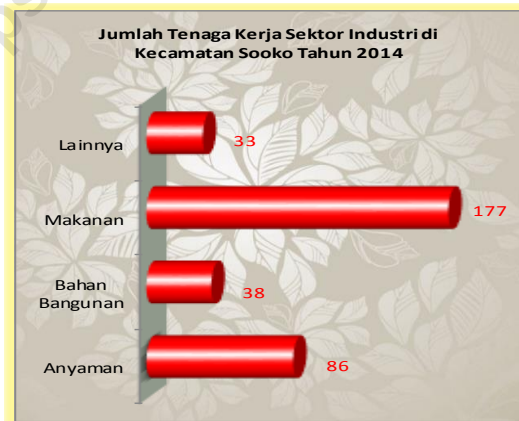
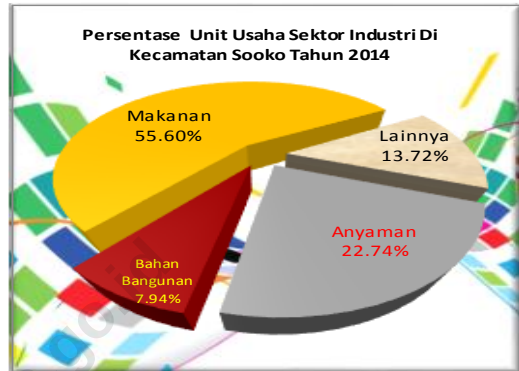
Meski tidak cukup mendominasi, Kecamatan Sooko memiliki potensi industri kecil yang layak untuk dikembangkan. Ada berbagai jenis industri kecil yang terdapat di kecamatan ini, namun yang utama adalah industri makanan.

Jumlah unit usaha industri kecil yang ada pada tahun 2014 sebanyak 277 usaha dimana 55,60 persen adalah industri makanan dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 177 orang. Industri makanan ini mayoritas berada di Desa Jurug.

Selain industri makanan juga terdapat industri anyaman dari bambu yang sebagian besar merupakan industri rumah tangga. Meski demikian hasil yang diperoleh setidaknya bisa menunjang ekonomi penduduk.

Sektor jasa di Kecamatan Sooko didominasi oleh penduduk yang berprofesi sebagai dukun pijat dewasa. Keberadaan dukun pijat dewasa menyebar merata di setiap desa.

Jenis usaha reparasi sepeda motor juga cukup banyak terdapat di Kecamatan Sooko. Semakin tingginya kepemilikan kendaraan bermotor berdampak pada makin meningkatnya kebutuhan akan jasa reparasi kendaraan bermotor tersebut.



Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Sektor Jasa Tahun 2014

Jenis Usaha	Unit Usaha	Tenaga Kerja
Reparasi Radio/ Tape/ TV	5	7
Reparasi Sepeda Motor	10	20
Reparasi Mobil	3	6
Reparasi Jam	1	1
Reparasi Kunci	1	1
Salon Kecantikan	6	12
Tukang Cukur	5	6
Dukun Pijat Dewasa	21	21
Dukun Pijat Bayi	6	6
Foto Copy	5	12
Tukang Sumur	2	6
Lainnya	4	8

Sumber : Kantor Camat Sooko



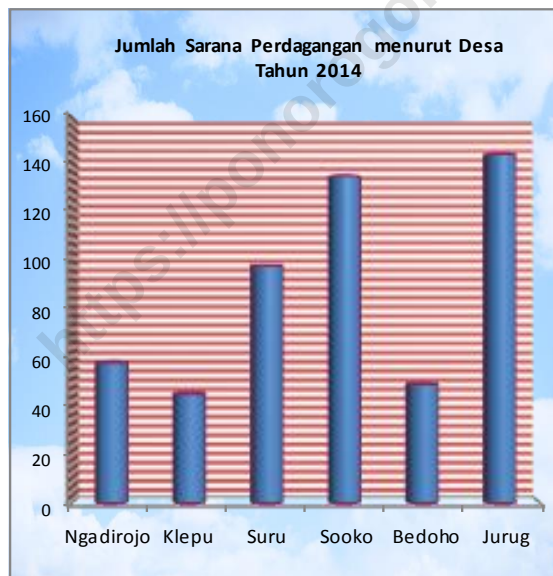
9

PERDAGANGAN

Jumlah Sarana Perdagangan		
Jenis Sarana	2013	2014
Pasar	3	3
Toko Kelontong	117	129
Toko Mracang	261	271
Pedagang Padi/Polowijo	61	70
Depot/ Rumah Makan	-	-
Warung	54	56

Usaha perdagangan dirinci menjadi 3 golongan berdasarkan besaran asset usaha. Usaha perdagangan dengan asset lebih dari 200 juta digolongkan menjadi usaha perdagangan besar, yang assetnya antara 50-200 juta digolongkan menjadi usaha perdagangan menengah, dan usaha dengan asset kurang dari 50 juta dikategorikan sebagai usaha perdagangan kecil.

Perdagangan merupakan kegiatan ekonomi yang penting. Selain berguna membuka lapangan pekerjaan juga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.



Di Kecamatan Sooko usaha perdagangan didominasi oleh usaha perdagangan kecil seperti toko dan kios yang diusahakan rumah tangga.

Menurut keberadaannya, Desa Jurug merupakan desa yang paling banyak terdapat sarana perdagangannya dengan jumlah mencapai 144 unit.

Jumlah pasar yang ada di Kecamatan Sooko sebanyak 3 unit terletak di Desa Sooko, Desa Suru, dan Desa Ngadirojo. Dari ketiga pasar tersebut yang terbesar terletak di Desa Sooko.

Sumber : Kantor Camat Sooko

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian, memperkuat persatuan dan kesatuan serta mempengaruhi semua aspek kehidupan bangsa dan negara.

Dalam kehidupan masyarakat tersedianya pelayanan transportasi merupakan salah satu penunjang dalam melaksanakan aktifitas harian. Untuk itu tentunya sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas transportasi untuk memenuhi kebutuhan setempat.

Dengan wilayah yang sebagian besar adalah pegunungan, kondisi jalan di Kecamatan Sooko kebanyakan mendaki, sempit dan berkelok-kelok.

Angkutan umum bertrayek resmi yang melewati daerah ini adalah jenis mini bus/angkodes dengan 2 rute Sooko – pulung dan Sooko - Ponorogo. Sedangkan angkutan umum dari pusat Kecamatan Sooko ke desa dilayani dengan minibus dan pick up berpelat hitam.

Sementara sarana komunikasi utamanya yang berbasis nirkabel semakin berkembang pesat, Jumlah Base Transceiver Station (BTS) sebanyak 3 unit pada tahun 2014, namun keberadaannya hanya di Desa Sooko belum merata di seluruh wilayah kecamatan. BTS merupakan komponen jaringan dari sistem komunikasi *mobile* yang menerima dan mengirim sinyal.

Banyaknya Sarana Transportasi

Jenis Kendaraan	2013	2014
Sedan/Jeep	26	27
Bus/Bus mini/Angkodes	14	10
Station Wagon/ Mini Bus	108	113
Ambulance	2	2
Pick-Up	102	107
Truk	31	33

Sumber : Kantor Camat Sooko

Jumlah Sarana Komunikasi Tahun 2014

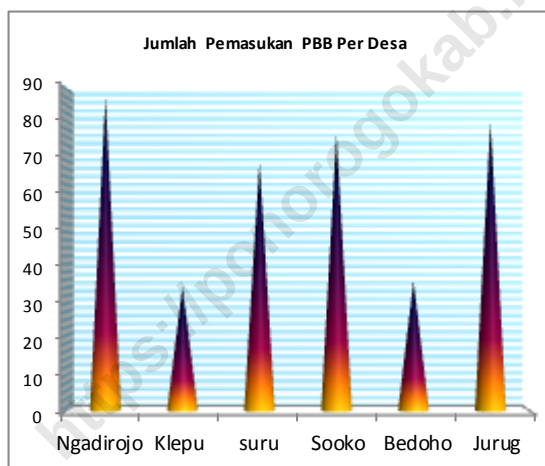
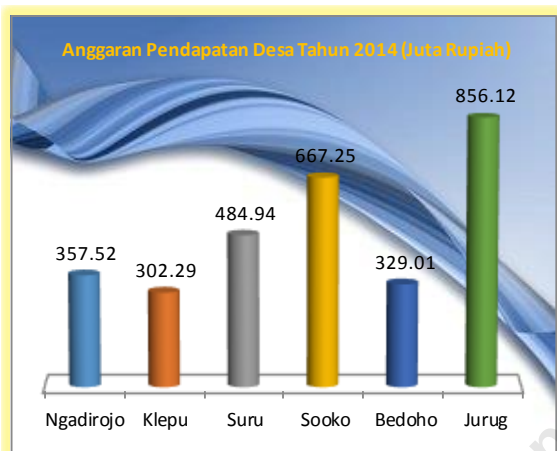
Desa/ Kelurahan	BTS	War net	Telepon Rumah	Antena Parabola
001. Ngadirojo	-	-	-	565
002. Klepu	-	-	-	34
003. Suru	-	1	7	138
004. Sooko	3	3	12	84
005. Bedoho	-	-	-	33
006. Jurug	-	-	8	494
Kec. Sooko	3	4	27	1.348

Sumber : Kantor Camat Sooko



KEUANGAN

11



Banyaknya Koperasi dan Bank	
Koperasi Pegawai Negeri	1
Lain-lain	9
KUD	1
Koperasi Sekolah	3
Bank	1

Sumber : Kantor Camat Sooko

Pengelolaan keuangan desa adalah unsur penting bagi desa karena mempunyai tujuan mensejahterakan rakyat dengan memaksimalkan pencarian sumber pendapatan sebagai modal atau dana didalam perencanaan anggaran pendapatan dan belanja desa.

Selama tahun 2014 total anggaran pendapatan seluruh desa sebesar 2,997 milyar rupiah. Sementara total anggaran belanja mencapai 3,003 milyar rupiah yang digunakan untuk belanja langsung sebesar 28,89 persen dan belanja tidak langsung sebesar 71,11 persen.

Sebagai salah satu sumber pendapatan desa, pajak berfungsi untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Jumlah pemasukan pajak bumi dan bangunan pada tahun 2014 mencapai 384,96 juta rupiah.

Karena kegiatannya didasarkan atas azas usaha bersama dalam rangka mewujudkan kesejahteraan bersama, maka koperasi dijadikan salah satu alternatif pilihan dalam rangka menggerakkan perekonomian.

Pada tahun 2014 di Kecamatan Sooko terdapat 14 koperasi dengan rincian 1 Koperasi Pegawai Negeri, 9 Koperasi Lain-lain, 1 KUD dan 3 koperasi sekolah. Sedangkan di sektor perbankan terdapat 1 unit bank BUMN yang membuka pelayanan.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo

Jl. Letjend. Suprpto No. 14 Ponorogo

Telp/Fax : 0352-481026

E-mail : bps3502@mailhost.bps.go.id